

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan pelayanan Kesehatan yang dibutuhkan masyarakat dimana salah satu pelayanan yang diberikan adalah memberikan pelayanan keperawatan kepada anak. Tahap perkembangan anak dibagi menjadi masa prenatal, natal dan post natal. Salah satu tahap perkembangan anak adalah anak usia pra sekolah yaitu usia 3 hingga 6 tahun (Roliana, 2023). Perawatan anak di rumah sakit menyebabkan anak harus terpisah dengan lingkungan yang dirasa aman, penuh kasih sayang, menyenangkan serta anak harus berpisah dengan teman sepermainannya (Listiana et al., 2021).

Pada anak usia pra sekolah hospitalisasi merupakan sesuatu yang menakutkan dan mengancam sehingga anak merasa kesepian yang menyebabkan anak merasa cemas. Kecemasan akan menyebabkan anak menjadi tidak kooperatif dan sulit diajak berkomunikasi. Anak akan cenderung rewel dan menolak perawatan dan pengobatan, sehingga akan mempersulit tenaga kesehatan dalam memberikan perawatan dan pengobatan. Hal ini akan berdampak nyata pada lamanya hari rawat, proses pengobatan dan perawatan pada anak. Anak yang mengalami kecemasan selama dalam masa perawatan, dapat membuat orang tua menjadi stres dan stres orang tua akan membuat tingkat cemas anak semakin meningkat, terutama pada mereka yang baru pertama kali mengalami perawatan di rumah sakit dan orang tua yang kurang mendapat dukungan emosi dan sosial dari keluarga, kerabat, bahkan petugas kesehatan akan menunjukkan perasaan cemasnya. Hospitalisasi merupakan suatu proses karena suatu alasan baik terencana maupun darurat yang mengharuskan anak tinggal di rumah sakit untuk menjalankan terapi dan perawatan sampai anak pulang ke rumah (Islamiyah et al., 2024). Reaksi anak terhadap sakit juga berbeda beda

tergantung tingkat usia anak. Kecemasan pada anak pra sekolah yang sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan salah satu bentuk gangguan karena anak merasa tidak nyaman (Pratiwi et al., 2023). Perawatan di Rumah Sakit dapat menimbulkan kecemasan pada anak karena anak kehilangan lingkungannya yang aman, menyenangkan dan penuh kasih sayang (Sidabukke & Siregar, 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2018 didapatkan sebanyak hampir 80% anak mengalami perawatan di Rumah Sakit. Data terbaru dari (WHO, 2020) menyatakan bahwa 4% sampai 12% anak di Amerika Serikat, Sekitar 3 sampai 6% anak usia pra sekolah di Jerman, 4 sampai 10% di Kanada mengalami stress hospitalisasi. Data anak usia pra sekolah di Indonesia menurut profil kesehatan Indonesia adalah sejumlah 8.806.068 jiwa (RI, 2022) diperkirakan dari 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% mengalami kecemasan (Pratiwi et al., 2023). Data di Jawa Tengah 2020 selama satu tahun tercatat hampir dua ribu anak dilakukan perawatan, dengan jumlah anak usia prasekolah sejumlah 1.500 orang, yang disebabkan masalah infeksi seperti ISPA, diare, demam berdarah dan penyakit kongenital (Dinkes Jateng, 2020). Menurut hasil Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS), anak usia prasekolah (3-5 tahun) mencapai 30,82% dari total penduduk Indonesia, dan sekitar 35 dari setiap 100 anak mengalami kecemasan selama pengobatan di rumah sakit (Tahir & Arniyanti, 2023). Data di Jawa Tengah 2020 selama satu tahun tercatat hampir dua ribu anak dilakukan perawatan, dengan jumlah anak usia prasekolah sejumlah 1.500 orang, yang disebabkan masalah infeksi seperti ISPA, diare, demam berdarah dan penyakit kongenital (Jateng, 2020). Anak yang mengalami stress hospitalisasi dengan beberapa gejala ada yang menangis, berteriak serta ketakutan saat didekati petugas.

Dalam memberikan permainan atau bermain menurut (Vianti, 2020) bermain merupakan suatu aktifitas yang tidak dapat terpisah dari

kehidupan anak. Dengan bermain anak bisa mengalihkan rasa sakitnya, sehingga bisa mengurangi ketegangan maupun kecemasan yang di alami anak saat dirawat. Dengan bermain anak dapat merasa lebih nyaman dan senang. Bermain di Rumah Sakit membuat sesuatu yang asing menjadi normal sehingga menurunkan tekanan tekanan psikis. Terapi bermain dapat mengurangi dampak hospitalisasi pada anak.

Permainan yang dapat dilakukan pada anak usia 3 sampai 6 tahun diantaranya adalah boneka tangan, cerita bergambar, atau boneka bersuara serta harus sesuai dengan prinsip permainan anak di rumah sakit yang tidak menghabiskan banyak energy (Sunarti & Ismail, 2021). Boneka tangan merupakan salah satu permainan yang tidak terlalu banyak membutuhkan energy karena bisa dimainkan oleh petugas maupun oleh anak tanpa membutuhkan banyak aktifitas fisik. Menurut (Sunarti & Ismail, 2021), bermain boneka tangan memiliki banyak keuntungan karena pada usia anak pada umumnya menyukai boneka dan cerita yang dituturkan lewat karakter boneka tersebut sehingga anak dapat mengungkapkan perasaan dan emosinya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Vianti, 2020) yang dilakukan di Rumah Sakit Kandau Manado menggunakan PAS (*pre school anxiety scale*) *parent report* dari 16 anak, 10 anak yang mengalami kecemasan sedang, 5 anak mengalami kecemasan ringan dan 1 anak mengalami kecemasan berat setelah diberikan terapi bermain 14 anak menjadi tingkat kecemasan ringan dan 2 anak menjadi kecemasan sedang hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh terapi bermain dalam menurunkan stress hospitalisasi.

Penelitian lain dari (Sunarti & Ismail, 2021) tentang pengaruh permainan boneka tangan terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang dilakukan di RSUD Labuang Baji Makasar dari 20 anak usia pra sekolah yang dilakukan penelitian menggunakan lembar observasi terapi bermain boneka tangan dan kuisisioner kecemasan, sebelum dilakukan intervensi 6 anak mengalami kecemasan berat, 14 anak mengalami kecemasan sedang.

Setelah dilakukan intervensi dengan permainan boneka tangan 8 anak mengalami kecemasan ringan dan 12 anak mengalami kecemasan sedang yang berarti terdapat pengaruh permainan boneka tangan terhadap stress hospitalisasi pada anak usia pra sekolah. Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh permainan boneka tangan terhadap kecemasan anak usia pra sekolah akibat hospitalisasi dengan nilai p -Value= 0,000 ($p \leq 0,005$).

Hasil wawancara kepada perawat Ruang Edelweis, pada tanggal 19 Februari 2024-26 Februari 2024 di Ruang Edelweis RSUD Ir.Soekarno Sukoharjo.didapatkan hasil 13 anak mengalami kecemasan hospitalisasi.di tandai ketika anak di dekati menolak, takut dan menangis. Untuk mengatasi kecemasan anak di Ruang Edelwies perawat juga melakukan pendekatan saat dilakukna pemeriksaan selain itu Ruang Edelweis telah menyiapkan tempat untuk bermain dan menonton tv untuk para pasien agar merasa lebih nyaman saat menjalani perawatan rawat inap. Tingkat kecemasan anak yang dirawat di bangsal Edelweis berbeda-beda tergantung pada penyakit yang dialami. Hasil wawancara dari beberapa orang tua anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi “sebagian besar karena memiliki trauma kepada perawat yang memakai baju putih dan berada di tempat baru’.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian penerapan terapi bermain boneka tangan terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak di RSUD IR . SOEKARNO SUKOHARJO.

B. Rumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan terapi bermain boneka tangan terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD Ir.SOEKARNO SUKOHARJO?

C. Tujuan:

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi penerapan terapi bermain boneka tangan terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD Ir. SOEKARNO SUKOHARJO.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil tingkat kecemasan hospitalisasi sebelum penerapan terapi bermain boneka tangan pada anak usia prasekolah di RSUD Ir. SOEKARNO SUKOHARJO.
- b. Mendeskripsikan hasil tingkat kecemasan hospitalisasi sesudah penerapan terapi bermain boneka tangan pada anak usia prasekolah di RSUD Ir. SOEKARNO SUKOHARJO.
- c. Mendeskripsikan perkembangan hasil akhir antara 2 responden sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi bermain boneka tangan terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah di RSUD Ir. SOEKARNO SUKOHARJO.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi tentang tehnik dalam mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk sumber kepustakaan serta meningkatkan aplikasi pengetahuan tentang terapi bermain dalam mengurangi tingkat kecemasan hospitalisasi.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan digunakan untuk peningkatan pelayanan dalam rangka menjaga mutu Rumah Sakit serta dapat digunakan sebagai masukan sebagai salah satu intervensi yang dapat dilaksanakan pada anak yang mengalami kecemasan hospitalisasi.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber untuk melakukan penelitian selanjutnya.